

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan dengan meningkatkan mutu serta kemudahan pelayanan yang terjangkau diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Indikator derajat kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat ditandai dengan menurunnya angka kematian bayi, dan panjang umur harapan hidup. Sampai saat ini kematian ibu masih merupakan masalah prioritas di Indonesia.<sup>1</sup> Undang-undang dasar, antara lain yang tercantum dalam pasal 28 ayat 1 dan pasal 34 ayat 2 telah menggariskan kewajiban negara untuk menjamin bahwa setiap penduduk mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan yang dibutuhkannya. Dalam mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi, Pemerintah mengeluarkan beberapa program dan upaya, salah satunya adalah program Buku Kesehatan Ibu dan Anak atau disingkat menjadi Buku KIA yang mulai diuji cobakan sejak tahun 1994.<sup>2</sup>

Pembangunan kesehatan dengan meningkatkan mutu serta kemudahan pelayanan yang terjangkau diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Indonesia. Indikator keberhasilan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kesejahteraan masyarakat ditandai menurunnya angka kematian ibu, angka kematian bayi dan panjang umur harapan hidup.<sup>2</sup>

Meningkatkan kesehatan ibu adalah tujuan kelima *Millenium Development Goals* (MDGs) yang harus dicapai oleh 191 negara anggota PBB pada tahun 2015, termasuk Indonesia. Mengurangi 2/3 AKI saat melahirkan (1990- 2015) menjadi salah satu target meningkatkan kesehatan ibu, selain akses terhadap pelayanan kesehatan standar hingga tahun 2015. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, masih sangat tinggi dibandingkan perkiraan Kementerian Kesehatan. Data lain ditunjukkan oleh Bank Dunia yang menyatakan bahwa sejak 2000, AKI di Indonesia menunjukkan tren menurun, dengan menyebutkan bahwa rasio AKI di Indonesia sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup pada 2017. Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs), target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.<sup>3</sup>

Sampai saat ini permasalahan AKI dan AKB masih menjadi masalah prioritas nasional. Menurut data yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan, hingga tahun 2018/2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi di 305 per 100.000 kelahiran hidup. Banyak cara dilakukan oleh pemerintah dalam menangani hal ini, salah kebijakannya ialah pengadaan Buku KIA. Buku KIA berisi informasi kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan kesehatan anak (pemantauan tumbuh kembang, imunisasi dan catatan kesehatan anak) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak.<sup>4</sup> Informasi dalam buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang KIA sehingga dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk

hidup sehat, memberikan informasi risiko komplikasi, bagaimana dan di mana memperoleh pertolongan kesehatan, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.<sup>5</sup> Di Indonesia buku KIA kurang dimanfaatkan secara optimal, terbukti dengan rendahnya kesadaran ibu untuk membaca pesan yang terdapat dalam buku KIA. Hal ini didukung penelitian Sistiarani tahun 2014, dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang buku KIA meningkatkan kepatuhan penggunaan Buku KIA ( $p: 0,027$ ).<sup>6</sup>

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, angka kematian bayi diharapkan akan terus mengalami penurunan. Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024.<sup>7</sup>

Pelayanan kesehatan antenatal di Fasilitas Kesehatan pemerintah maupun swasta dan praktik perorangan/kelompok perlu dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu, mencakup upaya promotif, preventif, kuratif sekaligus rehabilitatif yang meliputi pelayanan KIA, gizi, pengendalian penyakit menular (imunisasi, HIV/AIDS, TB, malaria, penyakit menular seksual), penanganan penyakit tidak menular serta beberapa program lokal dan spesifik lainnya sesuai dengan kebutuhan program.<sup>8</sup> Melalui SK No. 284/Menkes/SK/III/2004 disampaikan bahwa Buku KIA digunakan sebagai

buku pedoman resmi yang berisi informasi dan catatan kesehatan Ibu dan Anak.<sup>9</sup>

Pemanfaatan Buku KIA pada ibu balita dapat diukur dari kesehatan anaknya. Pemanfaatan Buku KIA pada ibu bayi akan maksimal jika ibu telah membaca dan menerapkan isi Buku KIA, serta mengerti cara pengisiannya. Manfaat Buku KIA secara umum yaitu ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap. Sedangkan manfaat secara khusus yaitu pertama untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak, yang kedua adalah alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang paket (standar) pelayanan KIA. Ketiga merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak. Keempat yaitu sebagai catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya.<sup>2</sup>

Buku KIA merupakan satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak sejak masa hamil, bersalin, nifas sampai bayi yang dilahirkan berusia lima tahun. Buku KIA diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu terhadap kesehatan anak. Untuk meningkatkan pemahaman pemanfaatan Buku KIA tersebut perlu diadakan kegiatan kelas Ibu Balita. Kelas ibu balita berujuan untuk dapat saling berdiskusi, bertukar pendapat, pengalaman dalam bidang pelayanan kesehatan, gizi, dan stimulasi pertumbuhan perkembangan anak.<sup>4</sup> Hingga saat ini, Pemerintah Indonesia telah merumuskan beberapa upaya untuk menekan angka kematian ibu dan bayi. Salah satu upaya tersebut yaitu penggunaan buku KIA untuk mengetahui dan memantau kesehatan ibu

dan anak sejak ibu hamil sampai anak berusia 5 tahun. Program ini telah diperkenalkan sejak bulan Februari tahun 1993 melalui kerjasama Departemen Kesehatan dengan *Japan International Cooperation Agency (JICA)*.<sup>2</sup> Setelah melalui berbagai proses pengembangan, pada tahun 2015 buku KIA di revisi dan mengalami beberapa perubahan salah satunya yaitu memperpanjang masa penggunaan hingga anak berusia 6 tahun.<sup>10</sup>

Buku KIA dapat menggambarkan *Continuum of Care* atau asuhan yang berkelanjutan sejak kehamilan, persalinan, nifas hingga anak usia 6 tahun. Informasi dalam Buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang KIA sehingga dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, memberikan informasi risiko komplikasi, bagaimana dan di mana memperoleh pertolongan kesehatan, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.<sup>2</sup>

Pada tahun 2019, pemanfaatan Buku KIA di Provinsi Bangka Belitung masih sangat rendah. Terdapat 35% masyarakat Bangka Belitung memanfaatkan buku KIA berdasarkan hasil Monitoring Evaluasi Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan tahun 2019 terdapat 289 buku yang di distribusikan di wilayah Namang Kabupaten Bangka Tengah 17% yang terisi lengkap untuk pencatatan kesehatan bayi dan balita serta pemantauan tumbuh kembang dan kepatuhan imunisasi bayi dan balita.

Persentase angka kepatuhan imunisasi bayi di Posyandu Kecipir II Desa Cambai Selatan tahun 2019 adalah sebesar 78% dan tahun 2020 mengalami penurunan, yaitu sebesar 72%. Salah satu target keberhasilan program

imunisasi adalah tercapainya UCI (*Universal Child Immunization*) yang merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap bayi secara merata pada bayi di 100% desa. Selama lima tahun berturut-turut, Posyandu Kecipir II Desa Cambai Selatan tidak UCI Berdasarkan laporan tahun 2012-2019 di Puskesmas Cambai Selatan, cakupan imunisasi tidak tercapai karena kesadaran masyarakat masih kurang, alasan lain masyarakat tidak patuh imunisasi yaitu tidak ada keluarga yang mengantar ke Posyandu dan karena lokasi Posyandu yang berada di ujung desa sehingga susah dijangkau.

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Bateng tahun 2020, perawatan bayi di Desa Cambai Selatan masih rendah, yaitu sebanyak 78,7% masih banyak masyarakat yang menaburkan bubuk kunyit, sahang, dan menggunakan alkohol untuk perawatan tali pusat, masih banyak ibu yang memberikan susu formula, serta sebesar 55% saja bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Perawatan bayi di Desa Cambia Selatan masih banyak diserahkan pada dukun, kepercayaan masyarakat yang masih kuat terhadap ramuan kunyit atau asam yang diberikan pada pusar bayi agar cepat kering masih kental.

Mengingat pentingnya hal tersebut, Kabupaten Bangka Tengah melalui bidan-bidan desa telah berupaya memberikan dan menyediakan buku KIA secara gratis. Hal ini dapat dilihat dengan Buku KIA dapat diperoleh langsung melalui poskesdes di setiap desa, namun dalam pelaksanaan pemberian buku KIA terkadang hanya sebatas simbolis saja karena masih banyak yang belum memahami isi buku tersebut. Hal ini terlihat dengan masih banyak Ibu Balita yang masih belum memanfaatkan Buku KIA secara maksimal dan selama ini

hanya terbatas sebagai alat pencatat pemantauan pertumbuhan saat Posyandu dan imunisasi yang diberikan di wilayah kerja Puskesmas Namang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan perawatan bayi dan kepatuhan imunisasi di Posyandu Kecipir II Wilayah Kerja Puskesmas Namang, Bangka Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat terlihat bahwa kepatuhan imunisasi dan perawatan bayi di Posyandu Kecipir II Desa Cambai Selatan masih rendah. Pemanfaatan buku KIA di Indonesia masih kurang optimal, terbukti dengan rendahnya kesadaran ibu untuk membaca pesan yang terdapat dalam Buku KIA. Padahal Buku KIA diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “bagaimana hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan perawatan bayi dan kepatuhan imunisasi di Posyandu Kecipir II wilayah kerja Puskesmas Namang, Bangka Tengah? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan perawatan bayi dan kepatuhan imunisasi di Posyandu.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang mempengaruhi pengetahuan perawatan bayi seperti umur, pendidikan, paritas, dan pekerjaan.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pemanfaatan buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Namang, Bangka Tengah.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawatan bayi di wilayah kerja Puskesmas Namang, Bangka Tengah.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kepatuhan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Namang, Bangka Tengah.
- e. Mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan perawatan bayi.
- f. Mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan imunisasi.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu dalam bidang kebidanan dengan cakupan pelaksanaan pelayanan ibu yang memiliki bayi (umur 0-12 bulan) yang khususnya mengarah pada kesehatan bayi yaitu perawatan bayi dan kepatuhan imunisasi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan ibu dan anak, khususnya memberikan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam memanfaatkan buku KIA untuk pemantauan

kesehatan bayi dan balita, baik untuk perawatan bayi ataupun kepatuhan imunisasi.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan ibu bayi dan balita di lingkungan masyarakat dalam buku KIA, khususnya untuk pemantauan kesehatan bayi dan balita, baik untuk perawatan bayi ataupun kepatuhan imunisasi.

### b. Bagi Institusi

Sebagai masukan dan menambah referensi di perpustakaan tentang penelitian kebidanan terutama dalam memanfaatkan buku KIA.

### c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi dan motivasi bidan terkait dalam mengembangkan strategi promosi kesehatan mengenai pemanfaatan buku KIA di kalangan masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki bayi dan balita. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dan menjadi masukan yang berguna bagi profesi kebidanan dalam meningkatkan perhatian terhadap upaya konseling pemanfaatan buku KIA serta materi konseling tentang tanda bahaya kehamilan khususnya dalam upaya preventif untuk mengurangi peningkatan angka kejadian kesakitan dan kematian ibu.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemanfaatan buku KIA.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Peneliti dan Judul  | Metodologi Penelitian  | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|---|--|--|--|--|
| 1  | Eka Fitriani. Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017 (2018) <sup>11</sup> | <p>a. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>b. Populasi studi penelitian ini semua ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan.</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan <i>accidental sampling</i></p> <p>d. Analisis data yang digunakan <i>chi square</i> dan regresi logistik</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi adalah pengetahuan ibu (<math>p=0,018, PR=2,127</math>). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah pendidikan (<math>p=0,186</math>), status pekerjaan (<math>p=1,000</math>), sikap ibu (<math>p=1,000</math>), dan dukungan keluarga (<math>p=1,000</math>). Dari hasil analisis multivariat didapatkan probabilitas ibu untuk memberikan imunisasi secara tepat adalah 22,19% jika ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi dan pengetahuan yang baik</p> | Adanya persamaan dalam teknik pengambilan sampel, jenis sampel populasi yang digunakan pada ibu dengan bayi 0-12 bulan | Perbedaan terletak pada variabel bebas yang diteliti dimana pada penelitian ini hanya meneliti variabel bebas tentang pemanfaatan buku KIA, sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan keluarga. Selain itu penelitian ini dilakukan di Posyandu sedangkan penelitian tersebut di Puskesmas. |
| 2  | Colti Sistiarni, Elviera Gamelia, Dyah Umiyarni Purnama Sari. Fungsi pemanfaatan buku KIA terhadap  | <p>a. Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i></p> <p>b. Sampel penelitian ini adalah ibu di wilayah kerja Puskesmas</p>   | Pada penelitian di banyumas ini menunjukkan hasil penelitian bahwa ada hubungan bermakna antara fungsi pencatatan dengan pengetahuan KIA, tetapi tidak ada hubungan antara fungsi  | Adanya persamaan dalam desain penelitian, variabel bebas, dan variabel terikatnya.                                     | Perbedaan teknik pengambilan sampel yang digunakan dan variabel terikatnya (pada penelitian ini selain pengetahuan, variabel terikat lainnya   |

| No | Peneliti dan Judul   | Metodologi Penelitian  | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|--|--|---|--|---|
|    | pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu (2014) <sup>6</sup>  | Ajibarang I, bulan Juni _ Oktober 2012 yaitu sebanyak 91 orang.<br>c. Teknik pengambilan sampel dengan <i>proportional random sampling</i> .<br>d. Analisa data menggunakan <i>chi square</i>  | edukasi dan fungsi komunikasi dengan pengetahuan KIA.   |  | yang diteliti adalah kepatuhan imunisasi. Selain itu, perbedaan lainnya adalah tempat pada penelitian tersebut adalah di Puskesmas sedangkan penelitian ini di Posyandu       |
| 3  | Hirotsugu Aiga, a. Vinhnh Duc Nguyen, Cuongng Dinh Nguyen, Tho Thi Thi Nguyen dan Lien Thi Phuong Nguyen. <i>Knowledge, attitude and practices: assessing maternal and child health care handbook intervention in Vietnam</i> (2016) <sup>12</sup> | a. Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> .<br>b. Populasi dalam penelitian adalah ibu dari anak usia 6-18 bulan dengan baseline pra-intervensi tahun 2011<br>c. Teknik pengambilan sampel dengan <i>systematic random sampling</i><br>d. Analisa data menggunakan <i>chi square</i> | a. Tidak ada perbedaan yang bermakna pada pengetahuan ibu hamil tentang perlunya $\geq 3$ kunjungan antenatal care bayi, antara pra dan pasca intervensi.<br>b. Proporsi ibu yang mempratekkan ASI eksklusif meningkat secara signifikan antara pra dan pasca intervensi.<br>c. Buku KIA berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik pemberian ASI eksklusif | Adanya persamaan dalam responden penelitian yaitu variabel penelitian berupa pemanfaatan Buku KIA dan pengetahuan. | Teknik pengambilan sampel yang digunakan, variabel terikatnya (pada penelitian ini kepatuhan imunisasi), dan analisa data pada penelitian ini menggunakan uji <i>fisher</i> . |